

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pada filsafat positivisme, guna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Ada komponen dalam penelitian, salah satunya adalah permasalahan, seperti yang terlihat dari permasalahan penelitian ini termasuk rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:51) rumusan masalah asosiatif adalah pertanyaan penelitian yang memiliki sifat untuk menanyakan interaksi antara dua atau lebih variabel, seperti interaksi simetris, interaksi kausal, dan interaksi interaktif/resiprokal/timbal balik.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi merupakan daerah generalisasi yang meliputi atas: objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang telah dipastikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 28 perusahaan industri transportasi dan logistik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di antara tahun 2018 s/d 2020.

Temuan daftar pencarian populasi penelitian di website <https://www.idx.co.id/>.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
2	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4	BIRD	Blue Bird Tbk.
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk
10	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
11	IATA	Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk.
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
14	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
15	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
17	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
18	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
19	SAFE	Steady Safe Tbk
20	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
21	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
23	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
24	TMAS	Temas Tbk.
25	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
26	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
27	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
28	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2022

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) definisi sampel yaitu komponen dari jumlah dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi. Ketika sampel diambil dari suatu populasi, terdapat aturan atau kriteria yang mewakili populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik *purposive sampling* yaitu teknik

untuk menentukan sampel dengan penilaian khusus sesuai tujuan penelitian.

Berikut kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar telah mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang mencantumkan *annual report* secara lengkap dari tahun 2018-2020.
4. Perusahaan yang tidak IPO di pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.
5. Perusahaan dengan nilai ekuitas positif pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.2
Proses dan Hasil Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	28
2	Perusahaan yang terdaftar tidak mempublikasikan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2018-2020.	(2)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>annual report</i> secara lengkap selama tahun 2018-2020.	(4)
4	Perusahaan yang baru IPO ke dalam pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	(5)
5	Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif selama tahun 2018-2020.	(3)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun		14
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun (14 x 3)		42

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria sampel diatas, berikut adalah gambaran singkat mengenai perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu: untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan kepada publik berjumlah 2 terdiri dari AKSI dan HAIS, untuk perusahaan yang tidak mencatumkan *annual report* secara

lengkap di tahun 2018 sampai 2020 berjumlah 4 terdiri dari LRNA, NELY, SAFE, dan SMDR, untuk perusahaan yang melakukan IPO di pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 5 terdiri dari JAYA, KJEN, PPGL, PURA, dan TRJA, untuk perusahaan yang memiliki ekuitas negatif berjumlah 3 terdiri dari CMPP, GIAA, dan TAXI.

Ekuitas negatif didefinisikan sebagai situasi dimana perusahaan terus mengalami kerugian sampai nilai ekuitasnya tergerus. Dengan melihat laporan perubahan ekuitas (laporan posisi keuangan) untuk mencari nilai ekuitas negatif, jumlah hutang lebih tinggi dibanding jumlah aset (Muzdalifah, 2021). Berikut perusahaan yang sesuai kriteria dari penelitian adalah:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
6	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
7	IATA	Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk.
8	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
9	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
10	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
11	TMAS	Temas Tbk.
12	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
13	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
14	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang mengakibatkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas, yang dapat menjadi awal dari kebangkrutan (Rudianto, 2013:251).

Pada penelitian ini, variabel *financial distress* diukur menggunakan Model Zmijewski yang memakai rasio keuangan seperti kinerja perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan likuiditas (X_3) untuk mengembangkan modelnya. Jika skor suatu perusahaan dari model prediksi kebangkrutan ini melebihi nol atau positif, maka diprediksikan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menghadapi kebangkrutan. Sebaliknya, jika skor perusahaan dibawah dari nol atau negatif, maka perusahaan diperkirakan tidak akan terjadi kebangkrutan (Rudianto, 2013:264).

Pada penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan model Zmijewski yaitu:

$$X = (-4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3) \quad (3.1)$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} = \text{ROA}$$

$$X_2 = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset} = \text{Debt Ratio}$$

$$X_3 = \text{Aset Lancar} : \text{Kewajiban Lancar} = \text{Liquidity Ratio}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu klasifikasi menurut besar kecilnya perusahaan (Mutia dkk, 2011 dalam Putra, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Solichah (2020) dan Sumiari dan Wirama (2016), dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan logaritma normal dari total aset.

Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural terhadap total aset, yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset \quad (3.2)$$

3.3.2 Variabel Moderasi

Leverage termasuk rasio solvabilitas atau rasio pengungkit yaitu untuk mengetahui ketrampilan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah dilikuidasi (Sumarsan, 2010:46). *Leverage* sebagai variabel moderasi memperlihatkan ketrampilan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan pemilik modal.

Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) seperti pada penelitian Rahayu *et al.* (2018), Sulastri dan Anna (2018) dan Sumiari dan Wirama (2016), yang memperlihatkan ketrampilan perusahaan dalam menggunakan modal pemilik untuk membayar hutang kepada kreditur. Semakin rendah nilai DER, menunjukkan perusahaan itu baik, karena perusahaan mampu dalam melunasi semua hutang atau kewajibannya semakin tinggi (Sumiari dan Wirama, 2016). Rumus digunakan adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \quad (3.3)$$

3.3.3 Variabel Dependen

Menurut Savitri (2016:24) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin walaupun terdapat hasil yang tidak pasti, tetapi mengakui konsep pendapatan dan aset ketika sudah pasti akan diterima.

Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Earning/accrual measure* menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Savitri (2016:46), yang merupakan akrual negatif (*net income* lebih kecil dibanding *cash flow* aktivitas operasi) yang stabil selama beberapa tahun, maka itu menjadi tanda konservatisme akuntansi diterapkan. Semakin besar nilai akrual negatif yang didapat, semakin konservatif akuntansi yang digunakan, Rumus yang didapatkan:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

C_{it} : Nilai akrual pada perusahaan i dalam waktu t

NI_{it} : *Net income* sebelum *extraordinary* item dikurangkan depresiasi/amortisasi

CFO_{it} : *Cash Flow* dari kegiatan operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Konservatisme Akuntansi	Konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin walaupun terdapat hasil yang tidak pasti, tetapi mengakui konsep pendapatan dan aset ketika sudah pasti akan diterima (Savitri, 2016:24)	$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
<i>Financial Distress</i>	Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang mengakibatkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas, yang dapat menjadi awal dari kebangkrutan (Rudianto, 2013:251).	Model Zmijewski $X = (-4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3)$

Ukuran Perusahaan	Suatu klasifikasi menurut besar kecilnya perusahaan (Mutia dkk, 2011 dalam Putra, 2018)	$Size = Ln Total Aset$
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan dilikuidasi (Sumarsan, 2010:46)	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Modal}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data dokumenter/kepuustakaan dan data kuantitatif berdasarkan sumber data sekunder. Data dokumenter/kepuustakaan mengacu pada data arsip yang termasuk data kuantitatif, karena data berupa angka dan bilangan. Sementara data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang membutuhkan data, melainkan harus melalui media perantara dari sumber yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Dewantara Jombang serta melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting bagi penelitian karena bertujuan untuk memperoleh bahan yang dibutuhkan dan informasi yang bisa dipercaya. Teknik pengumpulan data dan bahan yang diperlukan untuk penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*library Research*)

Peneliti mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara membaca buku, literature, jurnal, internet, skripsi, tesis, dan sumber lain yang mendukung sesuai dengan judul penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data penelitian ini didapatkan dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website www.idx.co.id dan mendapatkan laporan tahunan di Galeri Investasi Dewantara Jombang.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis dalam penelitian ini memakai perhitungan statistik seperti aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik/teknik analisis dan uji hipotesis. Berikut penjelasan tentang metode analisa data adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai dalam menganalisa data dengan model mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2018:226). Dengan menggunakan statistika deskriptif, sekumpulan data dapat disajikan secara ringkas dan rapi untuk memberikan informasi yang terdapat di dalam data tersebut. Analisis deskriptif dipakai untuk menggambarkan data statistik seperti minimum,

maksimum, mean, sum, standar deviasi, varians, range, dan lain-lain beserta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2017:39). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan konservatisme akuntansi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dirancang untuk melihat kelayakan penggunaan model regresi pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika nilai residual yang berdistribusi normal. Ada beberapa metode pengujian normalitas dengan melihat sebaran data pada sumber diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau menggunakan *uji one sample Kolmogorov Smirrov* (Priyatno, 2017:108).

a. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov dipakai untuk menentukan distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau eksponensial. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka residual berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik

Uji normalitas residual menggunakan metode grafik dengan melihat sebaran data dalam sumber diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression*

standardized residual. Sebagai dasar untuk mengambil keputusan, bila titik-titik tersebar di daerah garis lurus dan mengikuti garis sepanjang diagonal maka nilai residualnya adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji antara variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yang mempunyai hubungan linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau mendekati 1). Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi sempurna atau hampir sempurna antar variabel independennya. Akibat dari multikolinearitas yaitu koefisien korelasi menjadi tidak pasti serta error menjadi besar. Cara untuk melihat adanya gejala multikolinearitas biasanya dengan mengetahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* (Priyatno, 2017:120). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen pilihan yang tidak dapat diuraikan oleh variabel independen lainnya. Jika *tolerance* bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang biasanya digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota yang diamati terhadap penyusunan berdasarkan waktu ataupun tempat. Model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki autokorelasi (Priyatno, 2017:123). Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah di model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$

(sebelumnya). Autokorelasi sering dijumpai pada data *time series* (runtut waktu) seperti data laporan keuangan. Salah satu metode pengujian autokorelasi adalah memakai uji *Durbin Watson* (DW test). Pengujian ini menciptakan nilai DW hitung (d) dan DW tael (dL dan dU) (Hantono, 2020:60).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah di model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual semua pengamatan. Model regresi dikatakan baik disebut homoskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Terdapat berbagai metode untuk uji heteroskedastisitas meliputi uji koefisien korelasi Spearman's rho, seperti pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji glejser (Hantono, 2020:64). Jika *variance* dari residual menghasilkan nilai tetap dari semua pengamatan disebut homoskedastisitas dan jika menghasilkan nilai berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk memahami pengaruh atau hubungan linear diantara dua atau lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) (Priyatno, 2017:169). Menurut Hantono (2020) Model regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (3.5)$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : *Financial distress*

informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel independen (Ghozali, 2018:97).

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

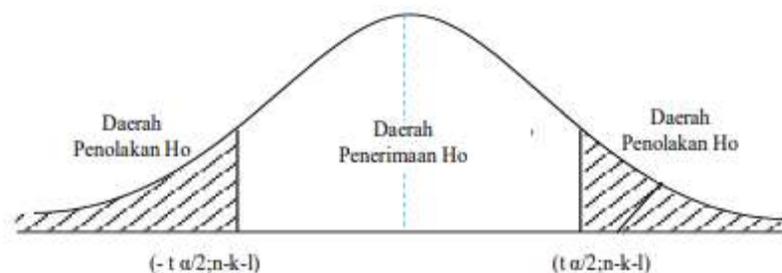
Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dari tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Hantono, 2020:85). Bisa digunakan dengan dua cara, sebagai berikut:

a. Nilai signifikan

- 1) Nilai $sig < 0,05$ artinya hipotesis diterima ataupun berpengaruh
- 2) Nilai $sig > 0,05$ artinya hipotesis ditolak ataupun tidak berpengaruh

b. Nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis diterima ataupun berpengaruh
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak ataupun tidak berpengaruh



Sumber: Sugiyono, 2018

Gambar 3.1
Daerah Pengujian Penerimaan H_0 atau Penolakan H_0